

Model Manajemen Keuangan Keluarga Muslim Pada Perempuan Pekerja di Socah Dalam Prespektif Kesetaraan Gender Islam

Shynta Yuli Ahsaniya, Enni Endriyati

Universitas Trunojoyo Madura

Jl. Raya Telang, PO BOX 02 Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur - Indonesia

Email : 200721100077@student.trunojoyo.ac.id

Abstrak,

Dalam mengelola keuangan keluarga perempuan yang bekerja mempunyai peluang yang lebih besar, dengan adanya kemampuan yang baik dari perempuan menjadi pengaruh yang tinggi dalam menangani kondisi perekonomian keluarga dan adanya kepercayaan suami terhadap istri mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga muslim juga memiliki prinsip manajemen sesuai dengan Islam yang bermanfaat bagi keluarga baik jangka panjang maupun pendek. Menggunakan rancang bangun IFWM (*Islamic family wealth management*) dimana keluarga akan hidup lebih baik dipengaruhi oleh bagaimana kepiawaian mereka dalam merancang dan mengelola keuangan masing-masing. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deksriptif. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memberikan solusi yang signifikan berupa memberikan model manajemen keuangan keluarga muslim pada perempuan pekerja di Socah dalam prespektif kesetaraan gender Islam, agar perempuan pekerja di seluruh Indonesia memiliki gambaran tentang bagaimana model mengelola keuangan keluarga muslim agar tidak terlalu salah dalam manajemen keuangan keluarga muslim, khususnya untuk perempuan pekerja di Socah kabupaten Bangkalan.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan Keluarga Muslim, Perempuan Pekerja, Kesetaraan Gender Islam

Abstract,

In managing family finances, women who work have greater opportunities, with good abilities women have a high influence in handling the family's economic conditions and the husband's trust in his wife influences the financial management of Muslim families and also has management principles in accordance with Islam which are beneficial for family both long and short term. Using the IFWM (Islamic family wealth management) design where families will live better is influenced by their expertise in designing and managing their respective finances. This research uses a qualitative method using a descriptive analysis approach. The research carried out by researchers aims to provide a significant solution in the form of providing a model of Muslim family financial management for working women in Socah from an Islamic gender equality perspective, so that working women throughout Indonesia have an idea of how to manage Muslim family finances so that they do not make too many mistakes in management. Muslim family finances, especially for working women in Socah, Bangkalan district.

Keywords: *Muslim Family Financial Management, Working Women, Islamic Gender Equality*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering terjadi dalam sebuah rumah tangga, pada umumnya kekurangan uang atau kelebihan uang. Pentingnya mengelola keuangan dalam sebuah rumah tangga secara Islami dapat mengetahui keberadaan ekonomi yang sehat dalam sebuah rumah tangga dan mengelola keuangan sesuai dengan fungsinya (Arnesih 2016). Adanya transparansi dalam rumah tangga baik dalam pengelolaan keuangan ataupun masalah lainnya. Setiap orang yang ada di keluarga harus mengetahui hak dan kewajiban didalamnya. Tanggung jawab istri adalah mengatur rumah tangga, boleh bekerja sesuai yang dibolehkan suami dengan catatan tidak mengganggu tugas utama dalam mengurus rumah tangga dan pendidikan anak, istri yang ingin bekerja harus atas persetujuan suami. Jika istri bersikeras ingin bekerja maka harus ada pemilahan tanggung jawab atas pembiayaan, dalam keluarga laki-laki dan perempuan bekerja berarti segala penghasilan milik bersama. Fenomena ketidakadilan gender dapat ditemui dimana saja, terlebih dalam sektor domestik yakni dalam rumah tangga dimana wanita bekerja secara penuh di sektor ini sedangkan keikutsertaan kaum laki-laki masih tergolong sedikit. Bagi sebagian kaum perempuan dengan status ibu rumah tangga, hal ini bukanlah suatu masalah yang besar, karena peran domestik adalah peran utama dan satu-satunya. Problematik ini muncul ketika perempuan memiliki peran ganda yaitu memiliki peran selain peran domestik pada rumah tangga (Dyah 2020).

Kesadaran perempuan akan pentingnya pendidikan dan karir menjadi motivasi utama bagi perempuan untuk mensetarakan haknya sebagaimana kaum laki-laki. Kondisi ini dibuktikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangkalan yang mengungkapkan berdasarkan data jenis kelamin pada Agustus 2022 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) laki-laki sebesar 84,93% lebih tinggi dibanding Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan yang sebesar 64,17%. Apabila dibandingkan Agustus 2021, baik TPAK laki-laki maupun TPAK perempuan mengalami peningkatan, masing-masing sebesar 5,17%. Meskipun pergeserannya tidak terlalu jauh, cukup membuktikan adanya partisipasi yang tinggi atas perempuan bekerja. Disamping itu, dalam lingkup kenegaraan di Indonesia perhatian atas kesetaraan hak dan kewajiban bekerja juga diatur dalam UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yang berisi perlindungan terhadap tenaga kerja dimaksudkan untuk menjamin hak-hak dasar pekerja/buruh dan menjamin kesamaan serta perlakuan tanpa diskriminasi atas dasar apapun untuk mewujudkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya dengan tetap memperhatikan perkembangan kemajuan dunia usaha. Dengan adanya gender equality dalam pekerjaan ini, memberikan peluang bagi perempuan untuk ikut serta dalam memenuhi perekonomian keluarga. Sehingga secara langsung akan mengubah sumber pendapatan rumah tangga yang awalnya hanya satu sumber menjadi dua sumber pendapatan (Sunuwati and Rahmawati 2017).

Tugas perempuan yang bekerja menjadi semakin bertambah salah satunya adalah mengelola keuangan keluarga. Perempuan yang bekerja memiliki penghasilan sendiri ditambah dengan penghasilan laki-laki tentu hasilnya semakin bertambah banyak tapi apakah kemakmuran mereka benar-benar bisa meningkat dan mendapatkan kesejahteraan lahir dan batin, dan bagaimana mereka mengelola keuangan mereka. Perlunya mengetahui bahwa ajaran Islam juga mengajarkan perekonomian, bahkan perekonomian dalam rumah tangga yang Islami, perlunya peran serta ulama dan umara agar menerapkan sistem manajemen keuangan secara syariah, dan mendorong berdirinya infrastruktur perekonomian syariah, maka disitulah pentingnya melakukan manajemen dalam keuangan keluarga muslim (Fitriyah, Sulistiani, and Widati 2017)

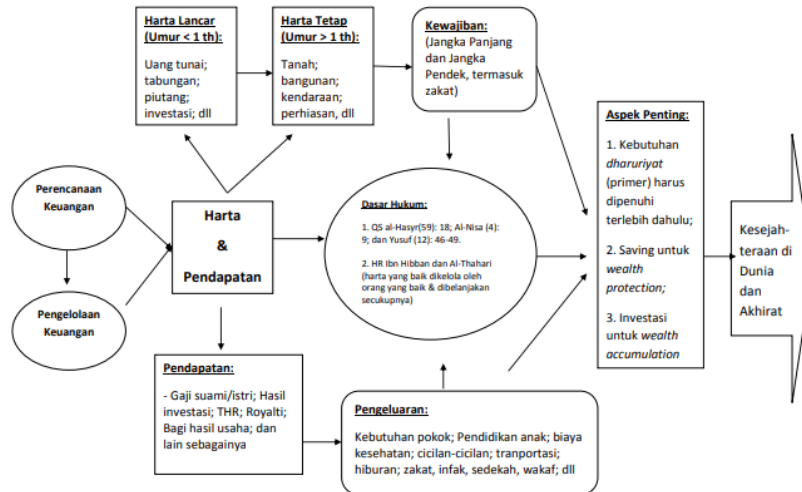
Oleh karena itu peneliti perlu mengkaji lebih lanjut tentang model manajemen keuangan keluarga muslim pada perempuan pekerja di Socah dalam prespektif kesetaraan gender Islam. Dengan demikian peneliti hendak melakukan kajian terhadap Model Manajemen Yang Dilakukan Oleh Perempuan Pekerja Dalam Keluarga Muslim di Socah Melalui Prespektif Kesetaraan Gender Islam.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan Keluarga Muslim

Dengan pengelolaan keuangan yang baik maka akan tercipta pemenuhan kebutuhan hidup keluarga yang baik pula, Tujuan pengelolaan keuangan yang baik bukan untuk mengekang seseorang dalam membelanjakan uangnya, tetapi justru dengan financial knowledge yang baik, seseorang tersebut dapat membelanjakan uangnya secara bijak (Adiba 2018). Adapun temuan tentang rancang bangun model IFWM (*Islamic family wealth management*) yang akan bisa dimanfaatkan oleh rumah tangga muslim di Indonesia khususnya dan di skala global umumnya. IFWM (*Islamic family wealth management*) diawali dengan mempelajari teori wealth management secara umum kemudian mengklasifikannya ayat dan hadist yang berkaitan pembelajaran tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga dalam ekonomi Islam. IFWM (*Islamic family wealth management*) merupakan perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan dalam rumah tangga selalu berhubungan erat dengan sikap seseorang terhadap harta dan pendapatan mereka. Hanya dibagi menjadi harta lancar dan harta tetap, harta lancar termasuk di dalamnya adalah uang tunai, tabungan, piutang, investasi. Sedangkan harta tetap termasuk di dalamnya adalah tanah, bangunan, kendaraan, perhiasan, kewajiban yang meliputi harta lancar dan tetap adalah gaji suami atau istri, hasil investasi, THR, royalty, hasil usaha dan lain sebagainya. Alokasi pendapatan diutamakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok, yaitu untuk kebutuhan dasar rumah tangga, biaya biaya pendidikan, biaya kesehatan, transportasi,

pajak, zakat, infak, sedekah dan wakaf, hiburan dan lain sebagainya (Fauzia, Nasution, and Setiawan 2021). Namun belum terdapat dalam IFWM (*Islamic family wealth management*) dalam mengelola keuangan yang hanya didapatkan dari istri. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana rancang bangun IFWM (*Islamic family wealth management*) prekpektif ekonomi Islam adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Rancang Bangun IFWM

Kesetaraan Gender Islam

Gender adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari segi pengaruh sosial budaya. Gender dalam arti ini adalah suatu bentuk rekayasa masyarakat (social constructions), bukannya sesuatu yang bersifat kodrati. Antara gender dan jenis kelamin sangat berbeda, secara umum dapat dikatakan bahwa gender digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dan lebih banyak berkonsentrasi kepada aspek sosial, budaya, psikologis, dan aspek-aspek non biologis lainnya, maka jenis kelamin secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologi. Dalam hal ini, istilah jenis kelamin lebih banyak berkonsentrasi kepada aspek biologi seseorang, meliputi perbedaan komposisi kimia dan hormon dalam tubuh, anatomi fisik, reproduksi, dan karakteristik biologis lainnya (Umar 2001).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran, memprediksi suatu rumusan masalah penelitian berdasarkan teori dan hasil penelitian. Dengan pendekatan kualitatif, penulis dapat terjun langsung untuk mengadakan wawancara dengan responden, observasi, bahkan penulis turut

serta dalam proses, sehingga penulis dapat mengetahui secara mendalam mengenai substansi yang diteliti. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja yang dilaksanakan di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Penentuan lokasi ditunjukkan agar memperjelas dan membatasi proses penelitian agar pembahasan tidak melebar. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada narasumber. Sumber data sekunder yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada. Data sumber diperoleh dari berbagai literature berupa buku, jurnal dan skripsi yang sesuai dengan objek penelitian. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Tahapan metode analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi, Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (credibility) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Manajemen Keuangan Keluarga Muslim Pada Perempuan Pekerja di Socah Dalam Prespektif Kesetaraan Gender Islam

Manajemen keuangan keluarga merupakan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang efisien, efektif dan bermanfaat dalam keluarga ada beberapa tujuan dan kewajiban keuangan yang harus direncanakan dengan baik untuk meraih atau memenuhinya yang biasanya bisa meng-cover banyak hal.

Berbicara tentang manajemen keuangan keluarga, pasti selalu berkaitan dengan perempuan yang mengelola keuangan dalam keluarga yang juga menjalankan tugas rumah tangga. Perempuan dituntut memiliki sikap mandiri dan dapat mengembangkan dirinya sebagai manusia sesuai dengan bakat yang dimilikinya, pada era saat ini banyak perempuan yang berperan ganda bahkan sebagai tulang punggung dalam keluarga. Pada daerah Socah Kabupaten Bangkalan salah satunya banyak sekali perempuan yang berperan ganda sebagai ibu rumah tangga juga sebagai perempuan yang bekerja untuk membantu perekonomian dan menggunakan waktunya untuk bekerja.

Informasi ini merupakan peneliti terhadap manajemen keuangan keluarga muslim pada perempuan pekerja di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan dalam kesetaraan gender islam. Wawancara ini meliputi 3 elemen penting dalam melakukan manajemen keuangan keluarga Muslim. Wawancara ini diambil dengan beberapa informan perempuan pekerja di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

Tabel 1. Data Informan Penelitian

| No. | Nama | Alamat | Pekerjaan |
|-----|---------------------------------|---|---|
| 1. | Muriyah | Ds. Socah Kec. Socah Kab. Bangkalan | Pedagang Rujak |
| 2. | Alisa | Ds. Socah Kec. Socah Kab. Bangkalan | Pedagang Buah |
| 3. | Nurul Mariyatul Khoiriyah | Ds. Socah Kec. Socah Kab. Bangkalan | Pegawai Negeri Sipil Kec. Socah |
| 4. | Atin | Ds. Socah Kec. Socah Kab. Bangkalan | Pemiliki Toko Kue Dapur Maryam |
| 5. | Marike | Ds. Socah Kec. Socah Kab. Bangkalan | Guru SDN 1 Socah |
| 6. | Amun | Ds. Kauman Kec. Socah Kab. Bangkalan | Pembuat Aneka Krupuk dan Petis Udang Home Industri |
| 7. | tutik | Ds. Socah Kec. Socah Kab. Bangkalan | Pedagang Aneka Jajanan |
| 8. | Ningsih | Ds. Socah Kec. Socah Kab. Bangkalan | Pegawai Rumah Sakit Soetomo |

Konsep Dharuriyyat

- **Pentingnya perencanaan keuangan keluarga**

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan dengan informan telah diperoleh hasil bahwa melakukan perencanaan keuangan keluarga sangatlah penting bagi keluarga dikarenakan dinilai dapat membantu merancang keuangan juga dapat memenuhi keinginan yang belum tercapai dengan tingginya biaya kehidupan saat ini dapat terbantu jika melakukan perencanaan keuangan keluarga. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dari beberapa perempuan pekerja di Socah, wawancara seperti ibu Muriyah memberikan pernyataan perihal pentingnya perencanaan keuangan keluarga yaitu sebagai perempuan yang membantu menambah penghasilan keluarga perencanaan keuangan memang berperan penting agar kita tidak salah mengelola keuangan keluarga juga dimasa mendatang jika di petakan dari sekarang akan semakin baik pula (Wawancara ibu Muriyah, 01 Oktober 2023).

Demikian juga yang dikatakan ibu Alisa sebagai pedagang buah keliling merasa terbantu jika melakukan perencanaan keuangan keluarga dengan mengelola keuangan keluarga dengan baik makan akan terpenuhinya baik juga, penghasilan yang didapatkan dari suami dan istri harus dibuatkan perencanaan untuk mengukur bagaimana bisa nantinya akan diinvestikan ke arah yang tepat (Wawancara ibu Alisa, 01 Oktober 2023).

Begitu juga yang dikatakan ibu Nurul sebagai PNS Kecamatan Socah perencanaan keuangan keluarga dianggap penting dan membantu mengatur perekonomian yang hasil gaji dari suami dan istri diatur sesuai kebutuhan dan sesuai anggaran yang perlukan, bahkan dengan menggunakan perencanaan keuangan keluarga ibu Nurul terbantu akan menentukan

prioritas pengeluaran keluar masuknya uang secara efektif (Wawancara ibu Nurul, 08 Oktober 2023).

Keterangan dari ibu Atin sebagai pemilik toko kue Dapur Maryam Kecamatan Socah dengan adanya perencanaan keuangan yang diatur sebaik mungkin sangat membantu dan meminimalisir modal dan keuntungan bagi tokoya juga dilakukannya perencanaan keuangan yang baik ibu Atin bisa dengan mudah mengatur keuntungan dari toko untuk kebutuhan rumah (Wawancara ibu Atin, 08 Oktober 2023).

Ibu Marike sebagai Guru SDN 1 Socah menyatakan bahwa perencanaan keuangan keluarga dinilai penting untuk memudahkan mengatur keuangan yang didalam keluarga ada dua sumber penghasilan, mengarahkan keuangan sesuai kebutuhan yang diperlukan seperti dharuriyyat kebutuhan sehari-hari dahulu yang didahulukan (Wawancara ibu Marike, 10 Oktober 2023)

Keterangan dari ibu Amun sebagai home industri menyatakan dirasa penting melakukan perencanaan keuangan dalam keluarga apalagi sebagai pedagang pembuat keupuk dan petis udang tentunya membutuhkan modal yang cukup banyak untuk menggaji karyawan, perputaran uang jika sesuai dengan perencanaan keuangan sangat mudah dilakukan dan terbantu (Wawancara ibu Amun, 10 Oktober 2023).

Ibu tutik menyatakan dinilai terbantu jika melakukan perencanaan keuangan arus keluar masuknya uang lancar dan dapat dikontrol dengan baik jika mempetakan keuangan sebagai modal dan keuntungan dari hasil jualan setiap hari (Wawancara ibu Tutik, 11 Oktober 2023).

Adapun ibu Ningsih sebagai pegawai RS Soetomo merencanakan keuangan itu setiap hari dilakukan untuk memudahkan kelancaran keuangan yang dianggap di era sekarang susah mencari uang kalau tidak direncanakan akan amburadul atau gagal apalagi setiap hari Ibu Ningsih pulang pergi Madura Surabaya yang membutuhkan BBM untuk bekerja jadi sangat penting untuk melakukan perencanaan keuangan keluarga tersebut (Wawancara ibu Ningsih, 12 Oktober 2023).

- **Mengelola keuangan sehari-hari**

Mengenai pengelolaan keuangan sehari-hari perempuan pekerja di Kecamatan Socah memberikan pernyataan bahwa dalam sebuah keluarga pastinya mempunyai tempat penyimpanan tersendiri yang mana sumbernya diisi dari dua sumber jika ada kalau tidak ada untuk meminimalisir disisihkan penghasilan dari bekerja setiap hari. Seperti yang disampaikan oleh ibu Muriyah sebagai pedagang rujak yang setiap hari berjualan untuk mempertahankan hidup dan memperoleh hak hidup sama dengan yang lain. Jika seseorang tidak bisa menghidupi dirinya sendiri bagaimana kita bisa menghidupi keluarga,

mendapatkan uang setiap hari dari suami yang bekerja sebagai sopir angkutan umum menyisihkan uang yang setiap hari diberikan oleh suami untuk memenuhi kebutuhan primer sedangkan keuntungan setiap hari berjualan disimpan untuk mengantisipasi risiko yang terjadi.

Begitu juga dari keterangan ibu Alisa menyatakan bahwa mengelola keuangan sehari-hari ada tempat sendiri keuntungan dibagi dua yakni untuk kebutuhan sehari-hari dan menyimpannya untuk masa depan yang kebetulan bekerja bersama suami setiap hari jadi hanya dari satu sumber penghasilan.

Ibu Nurul menyatakan bahwa mengelola keuangan sehari-hari mendahulukan kebutuhan yang paling utama dan harus terpenuhi dari hasil gaji bulanan disisihkan untuk kebutuhan primer sisanya untuk membayar cicilan yang merupakan itu investasi yang dilakukan ibu Nurul dan keluarga. Dengan adanya perencanaan keuangan tadi jadi tahu apakah kebutuhan pokok yang terpenuhi itu cukup untuk beberapa minggu atau bahkan beberapa hari jadi uang yang dipetakan tadi untuk mengelola keuangan sehari-hari.

Demikian juga keterangan dari ibu Atin bahwa kebutuhan sehari-hari yang dilakukan membuat anggaran tetap untuk memenuhi kebutuhan pokok, yang suami dari ibu Atin bekerja di lahan jadi kebutuhan seperti beras tidak pernah beli tetapi tidak setiap hari diberikan jatah uang bulanan dari suami hanya saat panen saja. Untuk meminimalisir kebutuhan diluar anggaran yang mengambil dari uang bulanan sehingga nanti akan diganti jika keuntungan lebih banyak dari biasanya, uang saku anak setiap hari juga harus sesuai anggaran.

Ibu Marike menyatakan bahwa mengelola keuangan sehari-hari di handle oleh istri sebagai pemegang keuangan istilahnya yakni mendapatkan uang bulanan dari suami dibuat untuk memenuhi kebutuhan primer dan juga kebutuhan anak. Kebutuhan *dharuriyyat* harus terpenuhi dahulu jika belum terpenuhi bagaimana sebagai manusia yang diberikan akal harus mampu sekuat tenaga untuk memastikan terwujudnya kebutuhan tersebut.

Keterangan dari ibu Amun mengelola keuangan sehari-hari yakni mengelola keuangan sehari-hari yakni dijadikan satu dengan penghasilan suami yang mengaturnya adalah ibu Amun sendiri juga dengan mengatur keuangan perdagangan, pintar-pintarlah sebagai istri untuk membagi uang mau diarahkan kemana kalau tidak hati-hati seperti membeli barang yang bukan dibutuhkan pada jaman sekarang akan terlilit hutang atau pinjol yang marak terjadi saat ini.

Ibu Tutik menyatakan bahwa mengelola keuangan sehari-hari untuk kebutuhan anak, makan, modal ada uang sendiri dari sumber suami untuk penghasilan keuntungan dari dagangan disimpan untuk masa depan anak juga mengantisipasi risiko jika ada hal yang tidak diinginkan.

Demikian juga ibu Ningsih menerangkan bahwa mengelola keuangan ditata untuk masa depan anak terutama, jadi harus hidup yang sesuai budget yang kita punyai, ibu Ningsih sebagai tulang punggung keluarga yang menggantikan suami untuk mencari nafkas sendirian demi menghidupi ketiga anaknya dan berobat suami. Gaji yang dieproleh ibu Ningsih bisa dikatakan besar pasak daripada tiang tapi ibu Ningsih bahwa Allah maha yang melihat dan mengatur semua jadi semuanya diserahkan kepada Allah SWT.

Saving Untuk Wealth Protection

• Persiapan Dana Pendidikan Anak

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa persiapan dana pendidikan anak semata-mata karena bekerja kita hanya untuk untuk anak dan menjamin masa depannya yang semakin tahun ke tahun membutuhkan banyak biaya dan semakin mahal biaya yang harus dikeluarkan seperti yang disampaikan oleh ibu Muriyah yang uang setiap hari diberikan dari suami dimasukan ke kaleng atau celengan khusus untuk pendidikan anak seperti uang jajan sekolah setiap hari dan SPP sekolah.

Ibu Alisa menerangkan bahwa uang yang khusus anak yang kebetulan ibu Alisa dan suami belum deberikan rezeki anak tetapi sudah dipersiapkan jika nanti dikasih titipan oleh Allah rezeki anak, menurut ibu Alisa sangat penting karena anak merupakan investasi dunia juga akhirat, cara mempersiapkan dana anaknya yaitu diinvestasikan ke tanah jadi jika nanti dikasih rezeki anak tanah itu akan dijual atau kalau tidak nanti akan ada dananya sendiri.

Demikian juga keterangan dari ibu Nurul untuk dana persiapan pendidikan anak yang dinilai sanagt penting dan harus dilakukan karena semakin tahun ke tahun dana anak untuk pendidikan semakin meningkat, untuk dana itu diperoleh dari suami namun dikelola oleh istri, istri juga ikut andil dalam pendidikan yaitu memilih pendidikan yang terbaik untuk anak masalah persiapan dananya jika jatah untuk pendidikan dari suami memakai uang dari istri.

Keterangan dari ibu Atin menyatakan bahwa pendidika anak penting juga saku anak setiap hari yang harus terpenuhi, tentu anggaran untuk pendidikan ada sendiri setiap keluarga terutama orang tua menginginkan pendidikan yang berukaulitas untuk masa depan yang lebih baik. Uang yang diperoleh dari ladang jika panen satu tahun dua kali disimpan untuk pendidkan juga kebutuhan yang tidak terduga.

Ibu Marike menyatakan bahwa persiapan dana pendidikan anak setiap hari menabung disekolah atas anam anak jika sangat diperlukan atau kebutuhan mendesak diambil juga dengan cara seperti itu anak bisa belajar untuk nmenyisihkan uangnya setiap hari untuk investasi ke dirinya sendiri.

Begitu pula pernyataan dari ibu Amun bahwa anak merupakan tanggung jawab orang tua begitupula hak anak untuk mendapatkan kebahagiaan dari orang tua, dana yang

diamankan sejak anak berumur satu tahun sampai masuk ke jenjang pendidikan yang terbaik sudah diperispakan secara matang agar semua yang diperlukan anak saat sekolah selalu terpenuhi. Tugas anak jika sekolah adalah fokus belajar tanpa memikirkan biaya sekolah jika orang tua mampu mengelola keuangan untuk pendidikan.

Ibu Tutik menyatakan bahwa persiapan dana anak yang dilakukan masih belum sepenuhnya untuk mengamankan uangnya karena anak yang masih balita, tetapi untuk membayar SPP atau tunjangan sekolah dan saku setiap hari masih dikatakan ada dan dapat memenuhinya setiap ada tagihan membayar.

Demikian juga pernyataan ibu Ningsih yang mengais rezeki sendiri tentang dana pendidikan anak pasti ada jalan keluar yang diberikan oleh Allah SWT. beliau tidak pernah mengelola keuangan dana tersebut dan terbantu anak yang pertama untuk masalah pendidikan adik-adiknya.

• **Mengantisipasi Risiko Mendatang**

Sebagaimana yang telah dilakukan wawancara kepada ibu pekerja yang ada di Kecamatan Socah, telah didapatkan hasil bahwa untuk meminimalisir risiko dalam keluarga terutama pada keuangan yang nantinya akan pasti terjadi seperti sakit, kematian, kecelakaan dan lain sebagainya. Hal ini dapat dijelaskan juga oleh ibu Muriyah yang mengantisipasi risiko tersebut mengambil uang simpanan yang dimiliki untuk kebutuhan dadakan tersebut.

Adapun pernyataan dari ibu Alisa yang mempunyai asuransi yaitu BPJS tingkat 1 yang nantinya kalau ada salah satu keluarga yang sakit akan gampang karena ada BPJS.

Hal tersebut sejalan dengan ibu Nurul yang sudah mendapatkan jaminan sosial seperti jaminan sosial, jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan pensiun dan jaminan hari tua hal itu sudah termasuk perolehan dari Pegawai Negeri Sipil.

Penjelasan dari ibu Atin untuk mengantisipasi risiko tersebut dalam keuangan rumah tangga jika suami ada kelebihan rezeki akan dimasukkan ke dana risiko tersebut apalagi jika salah satu keluarga sakit harus berobat yang membutuhkan biaya diluar JAMKESDA, juga jika saat keluar rumah bersama keluarga yang juga membutuhkan biaya diluar anggaran.

Ibu Marike menyatakan bahwa soal untuk mengantisipasi risiko bersama sudah ditanggung oleh jaminan sosial dari suami yang ibu marike masih guru honore jadi untuk itu masih belum ada sendiri.

Penjelasan dari ibu Amun menyatakan bahwa jika risiko tersebut terjadi mengambil uang dari arisan yang dimiliki juga bisa diambil kapan saja untuk kalau jika keluarga sakit menggunakan KIS dari pemerintah untuk berobat.

Ibu Tutik menyatakan bahwa mengantisipasi risiko yang pastinya datang dan tidak dapat dihindari mengambil uang simpanan dan jika berobat memakai kartu KIS yang diberikan oleh pemerintah daerah.

Ibu Ningsih menyatakan bahwa kalau untuk mengantisipasi risiko mendapatkan jaminan dari Rumah Sakit untuk berobat tetapi untuk asuransi belum mempunyai dan jika risiko itu terjadi mengambil uang simpanan dari gaji bulanan dan juga dapat dari kerja sampingan membuat kue pesanan kalau ada.

- **Mempersiapkan Pensiunan Mandiri**

Sebagaimana yang telah dilakukan wawancara telah didapatkan hasil bahwa pensiunan terhadap diri sendiri untuk mengantisipasi fisik di masa mendatang hal ini dijelaskan oleh pedagang rujak ibu Muriyah yang masih tidak tahu kapan memberikan pensiun kepada diri sendiri karena bekerja selain untuk membantu suami juga mengisi waktu luang dirumah.

Ibu Alisa menerangkan bahwa untuk mempersiapkan pensiunan terhadap diri sendiri yaitu sudah dipersiapkan jika sudah tidak mampu bekerja namun dana yang simpannya untuk investasi ke mobil elf yang disewakan kembali kepada yang membutuhkan.

Ibu Nurul menyatakan bahwa sebagai pegawai negeri sipil pensiun pada umur 58 tahun dan mendapatkan uang pensiunan setiap bulannya jika sudah tidak berkerja jadi uang yang didapatkan tersebut nantinya akan dibuat modal untuk membuka usaha.

Penjelasan dari ibu Atin bahwa jika sudah tidak mampu bekerja nantinya akan digantikan sama anak tetapi untuk dana masa pensiunan sendiri masih belum ada, adanya hanya ladang ditanami padi yang hasilnya yang seperti yang dijelaskan diatas untuk simpan dibuat kebutuhan.

Keterangan dari ibu Marike yang masih belum menjadi PNS yang sudah dihapus oleh pemerintah diganti dengan PPPK yang masih dalam proses yang sistemnya kontrak yang paling lama lima tahun dan paling singkat satu tahun tetapi bisa juga sampai pensiun jika terus menerus diperpanjang namun tetap berdasarkan penilaian kinerja, serta kebutuhan dalam organisasi.

Ibu Amun menyatakan bahwa bekerja seperti home industri mendapatkan bantuan dari suami juga yang mana untuk pensiunan ke diri sendiri masih belum tahu dan hanya bisa berdoa untuk diberikan kesehatan secara terus menerus.

Sependapat dengan ibu Tutik yang mempersiapkan pensiunan masih belum bisa diminimalisir karena anak masih balita ya harus terus menerus bekerja membantu suami juga menyalurkan hobi untuk kebutuhan dan kesenangan.

Ibu Ningsih menerangkan bahwa untuk pensiun sebagai karyawan swasta di rumah sakit berumur 55 tahun yang mana nantinya akan mendapatkan pesangon dari kita bekerja dan nantinya akan dimodal untuk membuka usaha kue. Mempersiapkan pensiun dikarenakan tingginya biaya hidup saat ini, naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun, ketidakpastian ekonomi di masa mendatang, ketidakpastian fisik di masa mendatang. Langkah yang dilakukan untuk mempersiapkan pensiun yaitu dengan menentukan kapan ingin pensiun, tentukan standar biaya hidup pensiunan, melakukan perhitungan biaya hidup jika sudah pensiun, menentukan jumlah dana pensiun yang dibutuhkan, menentukan berapa yang harus ditabung, merancang program pensiun dimulai hal yang kecil.

Investasi Untuk *Wealth Accumulation*

Sebagaimana yang telah dilakukan wawancara, telah mendapatkan hasil bahwa dalam keluarga pastinya mempunyai investai yang walaupun dari investasi kecil dan besar jika tidak memiliki investasi yang diinginkan kemungkinan masih menabung untuk mencapai hal tersebut. Hal ini dijelaskan oleh para perempuan pekerja sebagai berikut: ibu Muriyah yang menyatakan bahwa investasi yang dimiliki yaitu mobil angkutan umum yang dimiliki oleh suami yang setiap harinya dibuat bekerja juga jika ada kelebihan uang membeli emas dan kalau ada kebutuhan sangat mendesak benar-benar tidak ada uang bisa dijual untuk kebutuhan.

Ibu Alisa mempunyai mobil yang disewakan dan juga investasi lainnya yaitu membeli tanah yang dinilai akan bertambahnya tahun akan semakin naik harganya. Investasi tersebut dinilai sangat bagus untuk jangka panjang demi untuk mempertahankan nilai uang yang dimiliki.

Sejalan dengan pendapat ibu Nurul yang menginvestasikan hartanya ke cicilan bank yang dibuat membangun kos-kosan juga investasi itu bisa dilakukan oleh siapapun yang pada era saat ini siapapun orang bisa investasi kemanapun dan dimanapun yang seseorang mau. Ibu Atin menyatakan bahwa Dari keuntungan toko kue setiap hari menabung untuk investasi ke sawah yang berada di kampung dan hasilnya akan dipetik kemudian, kebutuhan pokok yang mahal bisa dicapai oleh informan kali ini karena sebelum harga kebutuhan melonjak sudah mempersiapkan dengan baik.

Sependapat dengan ibu Marike menyatakan bahwa untuk investasi belum tercapai dikarenakan lebih gaji belum cukup tetapi untuk investasi yang kecil seperti membeli perhiasan atau membeli kendaraan sudah tercukupi.

Keterangan dari ibu Amun bahwa investasi yang dilakukan memperluas dagangan yang dimiliki dan membeli area tambak yang ada di kampung suami untuk selebihnya masih belum tercapai.

Ibu Tutik juga menerangkan bahwa kalau untuk membeli emas kecil-kecilan sudah tercapai tapi untuk investasi yang berjangka panjang masih menabung agar investasi yang diinginkan tercapai.

Keterangan dari ibu Ningsih bahwa investasi masih sampai sekarang belum tercapai karena terhalang musibah dan harus percaya kepada Allah SWT agar mendapatkan rezeki yang akan diinvestasikan, untuk saat ini masih investasi ke anak yang terbaik dan akan memetik buah di akhir nanti yang dijembatani oleh anak.

Kesetaraan Gender Dalam Keluarga

Kesetaraan gender di dalam keluarga Ibu Muriyah tidak adanya diskriminasi yang harusnya sebagai ibu rumah rumah hanya duduk dan mengurus suami anak, sebagai ibu rumah tangga harus bisa mendapatkan haknya untuk keluar rumah dan bebas bekerja selayaknya laki-laki yang bebas kemanapun sesuai keinginan, tidak ada tekanan dalam bekerja dan sangat senang menjalani pekerjaan tersebut setiap harinya.

Ibu Alisa menyatakan kesetaraan gender di dalam rumah tangga tidak ada yang saling menjatuhkan. Sama-sama bekerja demi menyetarakan gender karena kebutuhan yang bisa menjadi gender itu setara dalam rumah tangga, yang dirasakan ibu Alisa setiap hari sebagai perempuan yang memiliki pekerjaan sangat senang karena setiap hari bekerja bersama suami yang selalu mendukung dan membuat semangat.

Ibu Nurul dalam menyatakannya gender di dalam rumah tangga sebagai wanita karir harus tetap patuh kepada suami yang sebagai imam, tidak mentangmentang kalau perempuan sudah memiliki gaji besar akan menyepelkan suami. Karena posisi dalam pekerjaan tidak dapat menjatuhkan posisi kepala rumah tangga yang sesuai dengan syariat agama. Dalam rumah tangga tidak ada yang boleh memonopoli pekerjaan ataupun kesetaraan. Ibu Nurul ikut bekerja karena alasan ekonomi yang masih banyak butuh biaya juga seperti perawatan anak dan hal lain yang berkaitan apapun yang membutuhkan uang

Ibu Atin menyetarakan gender didukung oleh suami yang juga agar kebutuhan tercukupi harus sama-sama bekerja terkadang jika tidak musim sawah dibantu berdagang menyiapkan pesanan kue. Ibu Atin menikmati pekerjaan yang ditekuninya karena setiap hari orang-orang suka dengan kue yang dibuat dan begitupula suami sangat mendukung setiap hari untuk menambah penghasilan iku, sebagai istri ibu Atin ikut bekerja agar bisa mencukupi jika alasan ekonomi jadi untuk tambahan hiburan dan main anak jika lagi di luar, makan diluar saat pergi.

Ibu Marike menyatarakan gender karena kesepakatan dari sebelum menikah untuk menerima seseorang wanita yang mempunyai karir agar bebas dari diskriminasi tetapi tidak meninggalkan kewajiban sebagai ibu rumah tangga untuk mengurus anak dan mengelola keuangan dalam rumah tangga. Sebagai wanita karir ibu Marike ingin menerapkan dan mengaplikasikan selama kuliah yang sebagai sarjana pendidikan yang mempunyai keputusan untuk bekerja, biaya hidup keluarga bisa ditanggung oleh suami yang muncul keinginan pada pasangan suami istri untuk bekerja dengan tidak mendasarkannya pada kebutuhan biasanya juga untuk mendapatkan materi tetapi juga bisa untuk perempuan ikut bekerja untuk mengisi waktu, untuk kesenangan yang diluar faktor ekonomi jadi sangat senang jika bisa menerapkan dan membagi ilmu sebagai saya yang dilatarbelakangi sebagai sarjana pendidikan untuk mengajar.

Keterangan dari ibu Amun untuk agar gender itu setara dengan suami saling bantu membantu antar sesama jika ada pesanan yang banyak atau mengirim ke distributor suami yang ikut membantu dan mengirimnya ke pelanggan jika sibuk untuk mengemas produk suami yang bersih-bersih rumah hal itu biasanya dilakukan oleh istri tetapi suami ibu Amun mau dan melaksanakannya dengan ikhlas.

Ibu Tutik untuk meyetarakan gender tersebut kerja sama bersama suami jika saling tolong menolong seperti untuk belanja kebutuhan membuat kue dibelikan oleh suami dan jika istri repot kalau suami libur bekerja membantu mencuci piring untuk berjualan.

Ibu Ningsih menyatakan bahwa beliau yang bekerja suami yang membersihkan rumah jadi seperti duni terbalik, namun dari itu tetap suami adalah kepala keluarga yang harus dipatuhi dan semua keputusan masih bepegang pada suami.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan model manajemen keuangan keluarga yang dilakukan oleh perempuan yang bekerja di Socah dapat dikatakan bahwa konsep Islamic Family Wealth Management belum sepenuhnya diterapkan. Namun hanya sebagian yang sudah mengelola keuangan keluarga sesuai dengan komponen yang terpenting. Komponen IFWM (*islamic family wealth management*) adalah kebutuhan *dharuriyyat* (primer), saving wealt protection, investasi wealth accumulation, dalam kebutuhan *dharuriyyat* (primer) yang dilakukan oleh mereka sudah cukup terpenuhi jika dari keluarga yang tidak bisa mengakses kebutuhan tersebut maka kehidupan dari mereka akan terancam karena memenuhi kebutuhan *dharuriyyat* adalah paling utama dalam kehidupan, membelanjakan secukupnya yang dibutuhkan, harus hemat agar kebutuhan primer terus terpenuhi. Saving wealth manajemen yang terapkan semata-mata untuk masa depan di masa tua dan mengedepankan

pada pendidikan anak untuk kebutuhan biaya sekolah yang dapat memberikan keamanan finansial bagi keluarga. Untuk mengantisipasi risiko yang mereka lakukan juga dengan menyimpan dana dari mereka bekerja jika tidak dipersiapkan maka akibatnya bisa berpengaruh pada keuangan seperti anggota keluarga yang sakit dan butuh uang untuk berobat. Investasi yang diterpkan oleh mereka belum sepenuhnya terpenuhi karena masih mencukupi kebutuhan setiap dan penghasilan dari mereka belum sempat mencapai investasi namun hanya investasi yang dalam jangka pendek, untuk mengoptimalkan dana yang ingin diinvestasikan masih dijadikan akumulasi kebutuhan yang besar, mengelola keuangan keluarga jika istri ikut bekerja tetap harus bisa hemat dan membagi gaji untuk kebutuhan yang terpenting dahulu benar jika harta menjadi baik jika dikelola dengan orang baik juga.

Dalam menyelarakan gender di dalam keluarga perempuan pekerja di Socah tidak adanya diskriminasi sebagai perempuan yang ruang geraknya terbatas sebagai ibu rumah tangga juga tidak adanya diskriminasi perempuan yang memiliki ruang publiknya terbatas. Peran perempuan yang bekerja di sektor publik dapat diakui secara nyata di Socah. Secara nyata peran perempuan yang bekerja juga sebagai ibu rumah tangga telah memberikan kontribusinya dalam perekonomian keluarga sehingga terdapat 2 sumber pendapatan dari suami dan istri dengan begitu sektor perekonomian keluarga terpenuhi namun tidak dapat dipungkiri bahwa sebagai wanita yang memiliki karir atau yang bekerja harus patuh dan tidak semena-mena pada suami dan menganggap suami adalah kepala rumah tangga yang sesungguhnya, sebagai yang mempunyai pekerjaan hanya membantu meringankan beban untuk memenuhi kebutuhan, sebagai istri juga harus tidak boleh meninggalkan kewajiban sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus suami dan anak dirumah untuk masalah pekerjaan adalah hal yang dapat dipilih karena kewajiban sebagai istri harus dilaksanakan terlebih dahulu. Adapun juga untuk menyelarakan gender di dalam rumah tangga istri yang bekerja harus meminta ijin kepada suami dan dapat dukungan dari suami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnesih. 2016. "Strategi Manajemen Keuangan Keluarga Dalam Rumah Tangga (Berbasis Ekonomi Syariah)." *Jurnal Historia Universitas Riau* Volume 10,: 1–11.
- Dyah Ayu Fitriyaningsih, Putri. 2020. "AL-MAIYYAH Relevansi Kesetaraan Gender Dan Peran Perempuan Bekerja Terhadap." *Jurnal UIN Walisongo Semarang* 13(1): 1–13.
- Fauzia, Ika Yunia, Zubaidah Nasution, and Surya Setiawan. 2021. "Model Islamic Family Wealth Management Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6(1): 121. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/8630><http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/download/8630/4134>.
- Fitriyah, Fitriyah, Dwi Sulistiani, and Putri Kurnia Widati. 2017. "Pendampingan Manajemen Keuangan Keluarga Islami Pada Karyawan Dan Karyawati Bank Jatim Syariah Cabang

Malang.” *Egalita* 10(2): 1–11.

- Nofianti, Leny, and Angrieta Denziana. 2010. “Manajemen Keuangan Keluarga.” *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* 9(2): 192.
- Senduk, Safir. 2000. 2260. *Seri Perencanaan Keuangan Keluarga Mengelola Keuangan Keluarga(Ab)- (1).Pdf*.
- Sunuwati, Hj, and Rahmawati Rahmawati. 2017. “Transformasi Wanita Karir Perspektif Gender Dalam Hukum Islam (Tuntutan Dan Tantangan Pada Era Modern).” *An Nisa’a: Jurnal Kajian Gender dan Anak* 12(2): 115.
- Umar, Nasaruddin. 2001. “Argumen Kesetaraan Gender Perpekstif Al-Qur’an Karya Prof. DR. Nasaruddin Umar, MA.” *Paramadina* vol 10, No: 1–14.
- Wawancara Dengan Ibu Alisa, Selaku UMKM Kecamatan Socah, Pada Tanggal 01 Oktober 2023.*
- Wawancara Dengan Ibu Amun, Selaku UMKM Kecamatan Socah, Pada Tanggal 10 Oktober 2023.*
- Wawancara Dengan Ibu Atin, Selaku UMKM Kecamatan Socah, Pada Tanggal 08 Oktober 2023.*
- Wawancara Dengan Ibu Marike, Selaku Guru Honorer Kecamatan Socah, Pada Tanggal 10 Oktober 2023.*
- “Wawancara Dengan Ibu Muriyah, Selaku UMKM Kecamatan Socah, Pada Tanggal 01 Oktober 2023.”
- Wawancara Dengan Ibu Ningsih, Selaku Karyawan Swasta Kecamatan Socah, Pada Tanggal 12 Oktober 2023.*
- Wawancara Dengan Ibu Nurul, Selaku UMKM Kecamatan Socah, Pada Tanggal 08 Oktober 2023.*
- Wawancara Dengan Ibu Tutik, Selaku UMKM Kecamatan Socah, Pada Tanggal 11 Oktober 2023.*
- Wulandari, Dewi Ayu, and Elfira Maya Adiba. 2018. “Perilaku Pengelolaan Keuangan Dan Impulsive Buying Wanita Muslim Surabaya.” *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* 1(3): 318–28.